

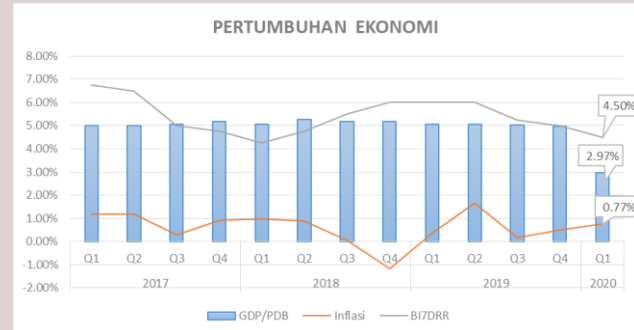
Economic Update

Highlight April :

- **Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di kuartal I-2020 tercatat 2,97% (yoy)**, melambat dibandingkan dengan capaian triwulan sebelumnya sebesar 4,97% (yoy).
- **Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada April 2020 tetap rendah dan terkendali.** Inflasi IHK pada April 2020 tercatat 0,08% (mtm), lebih rendah dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,10% (mtm).
- Selama April 2020, mayoritas bursa saham global tak terkecuali Asia mampu menguat. Dalam satu bulan IHSG menguat 3,91% ke level 4.764,4.
- Nilai tukar rupiah di bulan April menunjukkan kinerja impresif melawan dolar Amerika Serikat (AS), bahkan melawan semua mata uang utama dari Asia hingga Eropa. Sepanjang bulan lalu, total rupiah membukukan penguatan 9,05%, dan pada akhir perdagangan 30 April berada di bawah level Rp 15.000/US\$, tepatnya Rp 14.882/US\$.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di kuartal I-2020 tercatat 2,97% (yoy), melambat dibandingkan dengan capaian triwulan



sebelumnya sebesar 4,97% (yoy). Pengaruh COVID-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia terutama pada penurunan permintaan domestik. Konsumsi rumah tangga tercatat 2,84% (yoy), jauh lebih rendah dibandingkan dengan kinerja pada triwulan IV 2019 sebesar 4,97% (yoy). Investasi juga tumbuh melambat sebesar 1,7% (yoy) terutama dipengaruhi oleh melambatnya investasi bangunan.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada April 2020 tetap rendah dan terkendali. Inflasi IHK pada April 2020 tercatat 0,08% (mtm), lebih rendah dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,10% (mtm). Perkembangan ini dipengaruhi kelompok *volatile food* dan *administered prices* yang kembali mencatat deflasi. Dengan perkembangan tersebut, secara tahunan inflasi IHK April 2020 tercatat sebesar 2,67% (yoy), menurun dibandingkan dengan inflasi bulan lalu sebesar 2,96% (yoy).

Inflasi kelompok *volatile food* kembali mencatat deflasi sebesar 0,09% (mtm), setelah pada Maret 2020 mengalami deflasi sebesar 0,38% (mtm). Perkembangan ini dipengaruhi koreksi harga yang cukup dalam di beberapa komoditas seperti cabai merah, daging dan telur ayam ras, serta bawang putih akibat melambatnya permintaan seiring pandemi COVID-19 serta memadainya pasokan. Sama halnya dengan **Kelompok *administered prices* juga kembali mencatat deflasi sebesar 0,14% (mtm), lebih rendah dari deflasi bulan sebelumnya sebesar 0,19% (mtm).** Deflasi ini terutama disumbang oleh koreksi tarif angkutan udara seiring penurunan permintaan.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus konsisten menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, guna memastikan inflasi 2020 tetap rendah dan stabil dalam sasarnya sebesar 3,0%±1%.¹

¹ Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi		
Indikator	Maret	April
Inflasi (yoy)	2.96%	2.67%
Inflasi (mtm)	0.10%	0.08%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	0.74	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	121	127.9

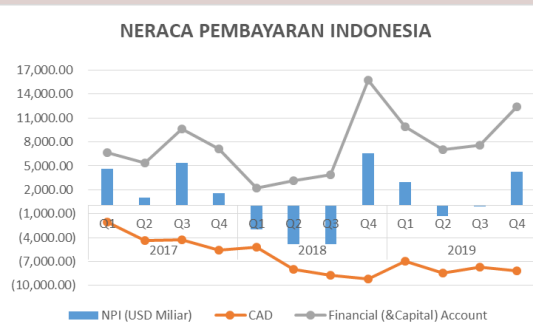
Keterangan : *belum rilis

Tabel 2. Indikator Ekonomi		
Indikator	Q4'19	Q1'20
GDP	4.97%	2.97%
NPI (USD Million)	4.3	*
CAD	(8,122)	*

Keterangan : *belum rilis

Tabel 3. Komoditas		
Komoditas	Maret	April
Brent Oil (USD/Barrels)	22.74	25.27
WTI (USD/Barrels)	20.48	18.84
CPO (MYR/Metrictons)	2,550.00	2,088.00
Batu bara (USD/Metrictons)	67.85	52.35
Emas (USD/troy oz)	1,577.18	1,686.50

Neraca Pembayaran Indonesia



Sejalan dengan inflasi yang tetap terkendali dan stabil, neraca pembayaran kuartal IV mencatat surplus sehingga menopang ketahanan eksternal Indonesia. NPI pada triwulan IV 2019 mencatat surplus

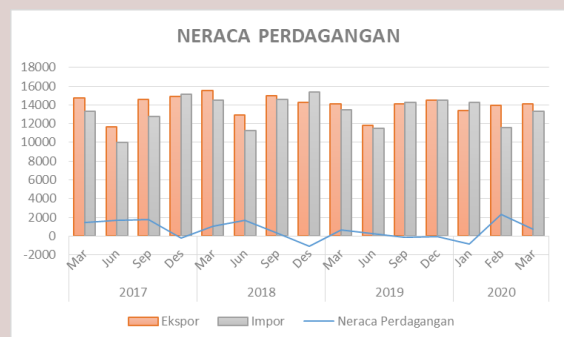
sebesar 4,3 miliar dolar AS, membaik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mengalami defisit sebesar 46 juta dolar AS.

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir April 2020 tercatat sebesar 127,9 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi akhir Maret 2020 sebesar 121,0 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 7,8 bulan impor atau 7,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Peningkatan cadangan devisa pada April 2020, terutama dipengaruhi oleh penerbitan global bond pemerintah. Ke depan, Bank Indonesia memandang cadangan devisa tetap memadai, didukung oleh stabilitas dan prospek ekonomi yang tetap baik.²

Ke depan, kinerja NPI diperkirakan tetap baik sehingga dapat menopang ketahanan sektor eksternal. Prospek NPI tersebut didukung defisit transaksi berjalan tahun 2020 yang diperkirakan tetap terkendali dalam kisaran 2,5%-3,0% PDB.

Neraca Perdagangan Indonesia

Neraca perdagangan Indonesia Maret 2020 mencatat surplus 743,4 juta dolar AS. Surplus tersebut terutama didukung oleh surplus neraca perdagangan nonmigas sejalan dengan tetap positifnya kinerja ekspor nonmigas di tengah meningkatnya impor nonmigas.



Sementara itu, defisit neraca perdagangan migas stabil dibandingkan dengan defisit pada bulan sebelumnya, dipengaruhi penurunan impor

² Bi.go.id

Tabel 4. Currencies

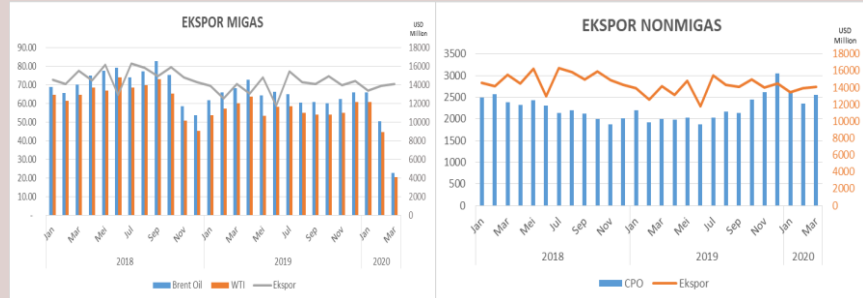
Currencies	Maret	April	% Change
USD/IDR	16,310	14,882	8.76%
USD/HKD	7.7511	7.7520	-0.01%
USD/SGD	1.4220	1.4099	0.85%
USD/MYR	4.3212	4.3022	0.44%
USD/CNY	7.0822	7.0632	0.27%
USD/JPY	107.54	107.18	0.33%
AUD/USD	1.6311	1.5357	5.85%
EUR/USD	0.9065	0.9128	-0.70%
GBP/USD	0.8051	0.7940	1.37%

Tabel 5. Suku Bunga Acuan

Indikator	Maret	April
BI 7DRR	4.50%	4.50%
Fed Funds Rate	0.00 - 0.25%	0.00 - 0.25%

migas yang sedikit lebih dalam dibandingkan dengan penurunan ekspor migas.³

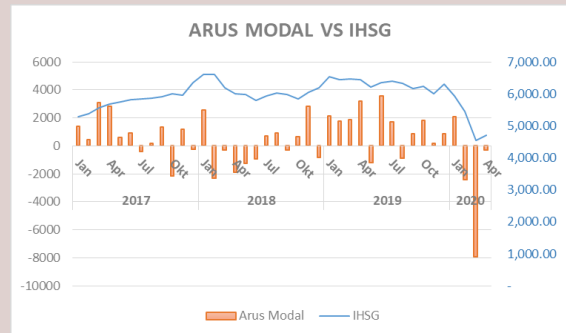
Neraca perdagangan nonmigas Maret 2020 tetap surplus yakni 1,68 miliar dolar AS, meskipun menurun dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya sebesar 3,46 miliar dolar AS. Sementara itu, defisit



neraca perdagangan migas pada Maret 2020 sebesar 0,93 miliar dolar AS, tidak banyak berbeda dibandingkan dengan defisit pada bulan sebelumnya sebesar 0,94 miliar dolar AS. Stabilitasnya defisit tersebut didukung oleh penurunan impor migas terutama dalam bentuk hasil minyak, sejalan dengan perlambatan aktivitas ekonomi global. Bank Indonesia memandang surplus neraca perdagangan pada Maret 2020 berkontribusi positif dalam memperkuat ketahanan eksternal perekonomian Indonesia di tengah ketidakpastian kondisi global yang meningkat seiring penyebaran COVID-19.

Arus Modal Masuk

Selama April 2020, mayoritas bursa saham global tak terkecuali Asia mampu menguat. Dalam satu bulan IHSG menguat 3,91% ke level 4.764,4. Penguatan sejumlah bursa saham sebagai



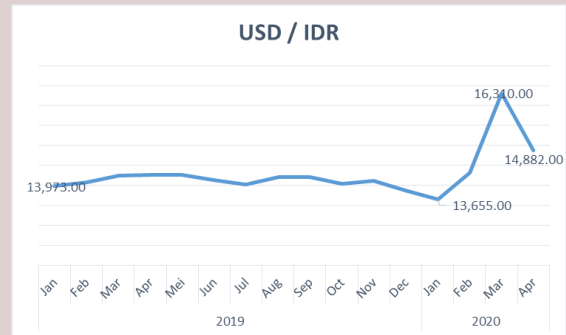
dampak dari hasil uji coba Gilead Sciences untuk obat virus corona yang menunjukkan setidaknya 50% pasien yang diobati dengan remdesivir selama lima hari membaik dan lebih dari setengahnya setelah dua pekan bisa keluar dari rumah sakit. Katalis tambahan bagi bursa saham juga datang dari Federal Reserve yang mempertahankan suku bunga pada batas mendekati nol dan akan mempertahankan sikap agresif selama ekonomi masih membutuhkan stimulus. Tetapi di Indonesia penguatannya tercatat terbatas dimana net sell mencapai Rp 8,75 triliun di seluruh pasar. Net sell asing ini didorong oleh kekhawatiran mereka terhadap cara pemerintah Indonesia

³ Bi.go.id

menanggulangi Covid-19. Dalam hal ini kebijakan moneter *quantitative easing* (QE) Bank Indonesia (BI) dan restrukturisasi kredit perbankan yang dilakukan oleh OJK, yang dinilai cukup baik, masih belum mampu menahan *net sell* asing.⁴

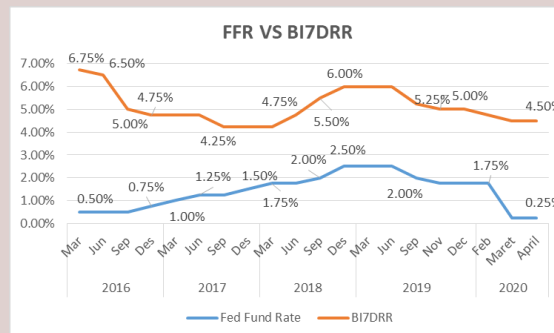
Pergerakan Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah di bulan April menunjukkan kinerja impresif melawan dolar Amerika Serikat (AS), bahkan melawan semua mata uang utama dari Asia hingga



Eropa. Sepanjang bulan lalu, total rupiah membukukan penguatan 9,05%, dan pada akhir perdagangan 30 April berada di bawah level Rp 15.000/US\$, tepatnya Rp 14.882/US\$. Selain itu Mata Uang Garuda juga sukses mencatat *quatrick* alias penguatan empat pekan beruntun melawan dolar AS. Tingkat kepanikan global menurun menjadi salah satu pemicu penguatan rupiah. Ketika kondisi pasar global sudah mulai stabil, maka aset-aset yang dianggap lebih berisiko tetapi memberi imbal hasil tinggi seperti rupiah perlahan menjadi target investasi kembali.⁵

Pergerakan suku bunga



Bank sentral Amerika Serikat/

The Fed memutuskan untuk menahan suku bunga acuan di kisaran level saat ini.

The Fed berjanji untuk mempertahankannya hingga ekonomi AS kembali pulih. Dalam

rapat kebijakan Komite Pasar Terbuka Federal (FOMC) yang berakhir Rabu waktu setempat atau Kamis dini hari WIB, 30 April 2020 diputuskan suku bunga The Fed (Fed Funds Rate) tetap di level 0 persen - 0,25 persen. Gubernur The Fed Jerome Powell menyatakan, pandemi virus Corona (Covid-19) telah membawa perekonomian Amerika Serikat ke kondisi 'berhenti tiba-tiba'. Bank sentral juga

⁴ Kontan.co.id

⁵ Cnbcindonesia.com

mengaku tak bisa memastikan berapa lama perlambatan ekonomi akan berlangsung.

Keputusan yang sama diambil oleh Bank Indonesia (BI). **Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 13-14 April 2020 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 4,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 3,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 5,25%.** Keputusan ini mempertimbangkan perlunya menjaga stabilitas eksternal di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang saat ini masih relatif tinggi, meskipun Bank Indonesia tetap melihat adanya ruang penurunan suku bunga dengan rendahnya tekanan inflasi dan perlunya mendorong pertumbuhan ekonomi.⁶

Kebijakan yang diambil oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), meliputi kelonggaran pembayaran premi penjaminan kepada perbankan di tengah pandemi corona. Denda keterlambatan pembayaran premi tak akan diberlakukan selama semester kedua tahun ini.

Corona/ Covid-19 News (Global)

Rekor baru defisit anggaran Amerika Serikat (AS) tercipta di kala pandemic corona. **Pemerintah AS pada Selasa (12/5) waktu setempat melaporkan rekor defisit anggaran US\$ 738 miliar pada bulan April.** Angka ini karena ledakan dalam pengeluaran pemerintah dan menyusutnya pendapatan di tengah pandemi corona. Departemen Keuangan mengatakan defisit anggaran pada bulan April adalah yang pertama untuk mencerminkan besarnya pengeluaran pemerintah untuk mengurangi dampak krisis. Defisit anggaran rekor sebelumnya untuk setiap bulan adalah US\$ 235 miliar pada Februari 2020 AS masih terus bertahan menjaga kondisi negara akibat penyebaran virus covid-19.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan, beberapa terapi perawatan tampaknya berhasil membatasi keparahan atau lamanya penyakit Covid-19. Mereka berfokus pada empat hingga lima perawatan yang paling menjanjikan. Lebih dari 100 vaksin Covid-19 potensial sedang dikembangkan di seluruh dunia, termasuk beberapa dalam tahap uji klinis terhadap manusia. Hanya, WHO menyatakan pada April lalu, pengembangan vaksin akan memakan waktu setidaknya 12 bulan.

Data resmi menunjukkan **harga pabrikan alias harga produsen di China pada April turun dengan tingkat penurunan yang paling curam secara tahunan dalam empat tahun terakhir.** Ini mencerminkan lemahnya permintaan industri di China di tengah tekanan akibat

⁶ Bi.go.id

pandemi virus corona. Biro Statistik China mengatakan, indeks harga produsen (PPI) turun 3,1% dari tahun sebelumnya. China sedang berusaha untuk pulih dari kontraksi ekonomi pertama selama kuartal Januari-Maret, ketika ekonomi lumpuh akibat *lockdown* untuk memperlambat penyebaran virus corona yang telah menewaskan lebih dari 4.600 orang di China daratan.

Pandemi virus corona benar-benar menyeret sektor industri tidak terkecuali di Malaysia. Buktinya, pada bulan Maret, indeks produksi industri Negeri Jiran tersebut turun 4,9% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data pemerintah Malaysia yang dikeluarkan hari Selasa (12/5), penurunan ini menjadi yang paling tajam dalam hampir satu dekade. Hal tersebut terjadi karena pembatasan yang diberlakukan untuk menahan pandemi virus corona yang akhirnya mengganggu aktivitas pabrik.

Corona/ Covid-19 News (Indonesia)

1. Untuk stabilisasi dan penguatan nilai tukar Rupiah, Bank Indonesia meningkatkan intensitas kebijakan *triple intervention* baik melalui *spot, Domestic Non-deliverable Forward (DNDF)*, maupun pembelian SBN dari pasar sekunder.
2. Untuk mendukung upaya pemulihan ekonomi nasional dari dampak COVID-19, Bank Indonesia akan meningkatkan pelonggaran moneter melalui instrumen kuantitas (*quantitative easing*) sebagai berikut:
 - **Ekspansi operasi moneter melalui penyediaan *term-repo* kepada bank-bank dan korporasi dengan transaksi *underlying* SUN/SBSN dengan tenor sampai dengan 1 (satu) tahun.**
 - **Menurunkan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah masing-masing sebesar 200 bps untuk Bank Umum Konvensional dan 50 bps untuk Bank Umum Syariah/Unit Usaha Syariah, mulai berlaku 1 Mei 2020.**
 - **Tidak memberlakukan kewajiban tambahan Giro untuk pemenuhan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) baik terhadap Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah/Unit Usaha Syariah untuk periode 1 (satu) tahun, mulai berlaku 1 Mei 2020.**
3. Untuk memperkuat manajemen likuiditas perbankan dan sehubungan dengan penurunan GWM Rupiah tersebut, Bank Indonesia menaikkan Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar 200 bps untuk Bank Umum Konvensional dan sebesar 50 bps untuk Bank Umum Syariah/Unit Usaha Syariah, mulai berlaku 1 Mei 2020. Kenaikan PLM tersebut

wajib dipenuhi melalui pembelian SUN/SBSN yang akan diterbitkan oleh Pemerintah di pasar perdana.

4. Untuk semakin memperluas penggunaan transaksi pembayaran secara nontunai dalam memitigasi dampak COVID-19, Bank Indonesia meningkatkan berbagai instrumen kebijakan sistem pembayaran berikut:
 - a. Mendukung program Pemerintah dalam percepatan penyaluran program-program bantuan sosial secara nontunai kepada masyarakat bersama Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) melalui akselerasi elektronifikasi penyaluran program-program sosial pemerintah baik Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Kartu Prakerja, dan Kartu Indonesia Pintar (KIP).
 - b. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat bersama PJSP agar lebih banyak menggunakan transaksi pembayaran nontunai baik melalui *digital banking*, uang elektronik, dan perluasan akseptasi QRIS.
 - c. Melonggarkan kebijakan kartu kredit terkait dengan penurunan batas maksimum suku bunga, nilai pembayaran minimum, dan besaran denda keterlambatan pembayaran serta mendukung kebijakan penerbit kartu kredit untuk memperpanjang jangka waktu pembayaran bagi nasabah.⁷

⁷ Bi.go.id

Macroeconomics Indicator and Forecast

	2015	2016	2017	2018	2019	2020f
National Account						
GDP	4,88%	5,03%	5,07%	5,17%	5,02%	0,05%
Inflasi (yoy)	3,35%	3,58%	3,61%	3,13%	2,72%	2,70%
Other						
FFR	0,50%	0,75%	1,50%	2,50%	1,75%	-0.25%
BI7DRR	7,50%	4,75%	4,25%	6,00%	5,00%	4,00%
USD/IDR	13.792	13.461	13.554	14.394	13.866	15.000

Our View

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I 2020 meleset dari prediksi Bank Indonesia. BI memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa mencapai 4,40% pada kuartal I tahun 2020 namun realisasinya pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat hanya 2,97% terdampak pandemi Covid-19 yang mulai merebak di awal tahun 2020. Proyeksi perekonomian Indonesia pada triwulan-II pun diproyeksikan menurun karena terdampak oleh kondisi global yang terpengaruh penyebaran wabah Virus Covid-19 bahkan tidak menutup kemungkinan pertumbuhan ekonomi Indonesia mencatatkan minus dalam skenario terburuk di akhir 2020. Perekonomian Indonesia terpengaruh Virus Corona dari jalur pariwisata, perdagangan, maupun investasi.

Inflasi tahunan pada tahun 2019 yang berada di bawah 3,00% merupakan yang terendah sejak tahun 2009 yang tercatat sebesar 2,78%. Diprediksi inflasi pada tahun 2020 tidak banyak berubah dibanding tahun sebelumnya dampak dari covid-19 terhadap perekonomian Indonesia, Di mana potensi perlambatan ekonomi domestik termasuk penurunan laju konsumsi rumah tangga sehingga akan membatasi tekanan *demand pull inflation*.

Pemangkasan **Fed Fund Rate** telah dilakukan sebanyak 3 kali pada bulan Juli, September dan terakhir di bulan Oktober tahun 2019. The Fed, memangkaskan suku bunga acuannya hingga 100 basis poin (bps) menjadi 0-0,25% per 15 Maret 2020. Ini merupakan langkah kedua kalinya sepanjang 2020. Diprediksi masih ada ruang untuk pemangkasan suku bunga lanjutan bahkan ada kemungkinan sampe level minus sebagai tindakan antisipasi apabila dirasa masih adanya risiko-risiko terhadap kegiatan ekonomi dalam mendukung pekerjaan maksimum dan sasaran stabilitas harga yang salah satunya disebabkan Virus Corona.

BI7DRR juga telah mengalami pemangkasan, namun lebih banyak dibandingkan The Fed. BI7DRR telah dipangkaskan sebanyak 4 kali sepanjang tahun 2019 dan dilakukan pemangkasan kembali di bulan Februari dan Maret 2020. Diprediksi masih ada ruang untuk penurunan suku bunga lanjutan oleh Bank Indonesia menimbang dampak Virus Corona yang memberikan dampak negatif ke perekonomian sehingga harus diambil langkah kebijakan moneter dari Bank Indonesia.

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS mengalami pelemahan tajam setelah menguat sepanjang Januari tetapi bisa bangkit di bulan April. Penyebabnya karena adanya pelanggaran lockdown di sejumlah negara sehingga investor mulai melirik aset beresiko termasuk Rupiah. Selain itu, China sudah mulai bangkit dari keterpurukan akibat Virus Corona yang mempengaruhi perekonomian di China yang juga berdampak terhadap Indonesia karena Current Account Indonesia tercatat telah mengalami defisit selama 8 tahun dengan penyumbang impor mayoritas adalah dari China. Sehingga menguat/ melemahnya mata uang Indonesia lebih rentan terhadap pergerakan CNY untuk currency di seluruh Asia.